

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat urgen bagi setiap manusia. Sebab, pendidikanlah yang dapat membuat manusia mampu menciptakan berbagai kemajuan dan mewarnai peradaban dalam kehidupannya. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif mengajar, pelakunya adalah guru/pendidik ataupun pihak yang mendidik. Sedangkan dari perspektif belajar, pelakunya adalah peserta didik/siswa yang melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu.

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah kehadiran seorang guru. Dimana Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Seorang guru harus memiliki kreativitas mengajar agar ia bisa mengatasi segala permasalahan siswa dalam belajar. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah mengkondisikan iklim pembelajaran yang efektif dan mampu menumbuhkan motivasi yang kuat bagi siswa untuk aktif belajar, maka tugas guru yang paling berat adalah berupaya agar peserta didik atau siswa mau belajar dan memiliki keinginan belajar secara terus menerus.

Dimana motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang bersedia dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari pengalaman, sedangkan pengalaman adalah sesuatu yang dilakukan oleh diri sendiri ataupun orang lain yang bisa menjadi motivasi bagi diri kita sendiri, apalagi jika kita dapat memahami proses pembelajaran itu sendiri. Belajar adalah suatu proses psikologis, yaitu perubahan perilaku peserta didik, baik berupa pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan.

Motivasi belajar perlu ditumbuh-kembangkan pada diri individu, terutama pada diri siswa dalam hal mempelajari ilmu pengetahuan alam. Dari segi siswa, motivasi untuk selalu menekuni berbagai cabang ilmu pengetahuan termasuk IPA, memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat. Dari pihak guru, merancang pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk lebih aktif, memfasilitasi media pembelajaran yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.

Pembelajaran IPA adalah salah satu ilmu dasar yang dipelajari dalam pendidikan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada, pembelajaran IPA mempunyai tujuan-tujuan mendasar dalam menanamkan dan mengembangkan konsep-konsep dasar. Maka dari itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang perlu dikuasai siswa terutama pada tingkat sekolah dasar, karena pada tahapan ini merupakan fundasi untuk menanamkan dasar keilmuan.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan sebagian besar siswa kurang bermotivasi pada pelajaran IPA, ada siswa yang kurang mengerti dengan penjelasan guru, tidak memiliki semangat dalam kegiatan belajar dan tugas yang diberikan guru menunjukkan bahwa masih ada juga siswa yang tidak mengerjakannya.

Dari data yang diperoleh, kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA, itu dikarenakan belum kreatifnya guru dalam hal pengelolaan kelas, ternyata hanya guru yang aktif sedangkan siswa hanya 3 D (datang, duduk, diam), dikarenakan pula belum diterapkannya metode-metode mengajar yang bervariasi yang sesuai dengan pembelajaran di kelas, serta guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menyadari pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA, maka berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas V SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai masalah yang dapat ditemukan atau diidentifikasi pada latar belakang masalah adalah :

1. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA.
3. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas V SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas V SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas V SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru : dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong kreativitas guru dalam mengelola kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi siswa : dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah : penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum ataupun masukan bagi pihak sekolah, untuk dapat lebih meningkatkan kualitas ataupun kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti : hal ini dapat dijadikan suatu pengalaman dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.